

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pendidikan dan pengajaran sampai tingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dan para pendidik dituntut agar dapat mengembangkan anak didiknya secara dinamis dan mampu meningkatkan daya pikir sesuai dengan perkembangan dunia yang begitu cepat. Para pendidik harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual bersaing dan berdaya guna. Salah satu caranya yaitu dengan dukungan sarana perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku dan jurnal-jurnal dan bahan bacaan serta audio visualnya lainnya yang terorganisasi, dan jasa-jasa staf (pustakawan) yang mampu memberikan dan menginterpretasikan bahan-bahan semacam itu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya.¹ Jadi antara perpustakaan dan koleksi merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan.

¹Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm.71 .

Sebagai sumber informasi, perpustakaan memerlukan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pelanggannya. Koleksi adalah semua informasi yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.² Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama sebuah perpustakaan. Koleksi diibaratkan bagaikan bahan bakar dan perpustakaan bagaikan kendaraanya. Hal itu berarti perpustakaan tidak dapat beroperasi mencapai tujuanya tanpa adanya koleksi.

Koleksi merupakan nafas perpustakaan. Perpustakaan tanpa koleksi ibarat manusia yang sesak nafas.³ Menurut Dian Sinaga, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo koleksi perpustakaan harus dapat mencerminkan kebutuhan dan tuntutan (*need and demand*) para pemakai perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus diarahkan pada sasaran pendidikan yang hakiki, yaitu penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (*afektif*), dan pembinaan keterampilan (*psikomotorik*) si terdidik.⁴

²HS Lasa, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 176.

³HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 63.

⁴Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.116-117.

Kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya. Kebutuhan seseorang tidak akan timbul atas barang-barang yang tidak terjangkau oleh kemampuan daya belinya. Hasil berpikir seseorang juga sering menimbulkan keinginan dan kebutuhan tertentu dengan yang dipikirkannya. Seseorang yang berpikir tentang bagaimana caranya meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya maka ia mulai berpikir tentang upaya mencari informasi untuk tujuan-tujuan tersebut, termasuk dengan cara membaca berbagai media bacaan yang ada kaitanya dengan masalah yang dipikirkannya itu.⁵

Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat belajar lebih giat lagi. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin.⁶

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu dengan membaca. Bafadal mengemukakan bahwa membaca merupakan alat fundamental untuk belajar. Informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dapat

⁵Pawit M Yusuf, , *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*, (Bandung: UNPAD, 2001), hlm. 206.

⁶Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 244.

diperoleh dengan cara membaca. Salah satu bahan bacaan bacaan yang disediakan di perpustakaan yaitu buku atau disebut dengan koleksi perpustakaan.⁷ Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al'Alaq/96: 1-5).

Menurut Quraisy Syihab, sebagaimana dikutip oleh Agus Rifa'i perintah “membaca” yang diikuti dengan kalimat “dengan nama Tuhanmu” mengandung pengertian bahwa disamping kegiatan membaca memerlukan keikhlasan juga mengandung pengertian bahwa kita perlu memilih bahan bacaan yang tepat yang mampu mendekatkan diri kepada Allah. Hal itu berarti bahwa kegiatan penyediaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan pemakai. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dapat menimbulkan keikhlasan dalam

⁷Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.189

membacanya sehingga ia dapat memahami kandungan bacaan sebagai suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya.⁸

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹ Jadi, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, maka dia akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah, maka dia tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Perpustakaan harus berusaha memancing minat orang untuk singgah. Bila orang datang ke perpustakaan itu hanya untuk melihat-lihat gambar, petugas perpustakaan mulai berhasil sebagian tugasnya yaitu menjadikan “*an attractive place*”. Akan tetapi berhasil lagi, bila sambil melihat-lihat gambar, mata mereka tertumbuk pada susunan buku-buku yang indah dan berusaha memegangnya dan mencoba membacanya sekaligus.¹⁰

⁸Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14-19.

⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm.241.

¹⁰Noerhayati Soedibyoy, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 70.

Minat baca akan terangsang jika terdapat koleksi perpustakaan yang relevan dengan tingkat pertumbuhan dan kebutuhan mahasiswa. Sedangkan minat baca jika dikembangkan secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Suburnya perkembangan kebiasaan dan budaya baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memenuhi keinginan pembacanya.¹¹

Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi yang dikelola oleh pihak fakultas. Berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, majalah, dan hasil penelitian yang ditujukan sebagai bahan bacaan agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada semua jurusan, termasuk di dalamnya yaitu jurusan Pendidikan Biologi.

Jurusan Pendidikan Biologi merupakan jurusan yang mempunyai jumlah mata kuliah umum terbanyak yaitu sebesar 110 sks. Banyaknya jumlah mata kuliah berarti banyak pula buku yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Jurusan Pendidikan Biologi juga terkenal dengan banyaknya bahasa asing dan materi yang

¹¹Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), hlm. 28.

sebagian besar bersifat abstrak. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka diperlukan jumlah koleksi buku biologi yang banyak pula. Selain jumlah mata kuliah, tingkat pendidikan, kegiatan penelitian, dan banyaknya judul yang digunakan per mata kuliah juga perlu dipertimbangkan untuk menghitung jumlah eksemplar setiap judul pada koleksi perpustakaan.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012, ternyata banyak diantara mereka yang tidak termotivasi untuk belajar di perpustakaan. Walaupun ada tugas, mereka mengaku masih enggan mengunjungi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk mencari buku di perpustakaan dengan koleksi yang ada, sehingga mereka lebih tertarik untuk mencari referensi dari internet yang lebih mudah dan terjangkau. Tetapi ada sebagian mahasiswa yang tetap belajar di perpustakaan walaupun mereka juga beranggapan bahwa koleksinya kurang lengkap. Hal ini dikarenakan informasi yang bersumber dari buku dianggap lebih akurat daripada informasi yang bersumber dari internet.

Adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan pembuktian secara ilmiah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang koleksi buku terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi

tentang Koleksi Buku Biologi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah dalam latar belakang.¹² Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dari permasalahan berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang?

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 275.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti:

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi
 - a. Memberikan informasi bagi dunia pendidikan mengenai seberapa penting jumlah koleksi buku perpustakaan.
 - b. Memberikan saran yang membangun bagi perpustakaan untuk menyediakan koleksi buku yang relevan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan informasi tentang besarnya persepsi mahasiswa tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Memberikan informasi mengenai seberapa besar tingkat pengaruh persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.